YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1450

PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA KELAS I

Rizky Zuliani[1], Dina Amalia[2], Erina Syaikhah[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
zulianbagins@gmail.com ; erinasyaikh02@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' reading skills by using media images in class I SD Negeri Karawaci 6. This type of research is classroom action research. The research subjects were grade I students. This classroom action research was conducted in two cycles with four components in each cycle, namely planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, documentation and field notes. The data analysis technique used is qualitative data analysis. Criteria for success seen from the process and product. The success of the process is measured based on improving the learning process in a better direction. The success of the product is measured based on the assessment of the final written test questions. The results of this study indicate that the use of flash card media can improve the reading skills of grade I students at SD Negeri Karawaci 6. Improvements can be seen in processes and products. Improving the quality of the process seen in student activities in learning. Improved quality of the process can be seen from the condition of students who are more confident in reading, more enthusiastic, and more independent. Process quality improvement has a positive impact on product quality improvement.

Keywords: *Ability to Read Text, Utilization of Flash Card Image Media*

Abstrak: Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media gambar pada kelas I SD Negeri Karawaci 6. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas I. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan empat komponen pada tiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Kriteria keberhasilan dilihat dari proses dan produk. Keberhasilan proses diukur berdasar pada peningkatan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Keberhasilan produk diukur berdasarkan penilaian dari soal tes tertulis akhir pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media bergambar flash card dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri Karawaci 6. Peningkatan tampak pada proses dan produk. Peningkatan kualitas proses terlihat pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas proses terlihat dari kondisi

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

siswa yang lebih percaya diri membaca, lebih antusias, dan lebih mandiri. Peningkatan kuliatas proses berdampak positif pada peningkatan kualitas produk.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca Teks, Pemanfaatan Media Gambar Flash Card

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di indonesia semakin mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut bisa rasakan saat ini terlebih pada masa pandemic ini. Dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTRK) saat ini sangat mendorong para pendidik dan peserta didik untuk lebih kreatif dalam membuat pembelajaran yang aktif. Pemanfaatan media dalam pengajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian dari pendidik sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara, dan berimajinasi semakin terangsang (Tafonao, 2018).

Membaca permulaan merupakan kegiatan awal untuk mengenal simbolsimbol fonetis. Pada sisi lain, pentingnya pengajaran membaca permulaan pada anak diberikan sejak usia dini ini juga bertolak dari kenyataan bahwa masih terdapat sebelas juta anak Indonesia dengan usia 7 – 8 tahun tercatat masih buta huruf. Selain itu, menurut laporan program pembangunan 2005 PBB tentang daftar negara berdasarkan tingkat melek huruf, Indonesia masih berada pada peringkat 95 dari 175 negara.

Banyaknya problematika yang dihadapi siswa disekolah merupakan masalah yang sangat penting yang harus diketahui oleh guru. Sebab hal itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Masalah-masalah yang membuat para siswa kurang belajar tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor kesehatan, keadaan sosial, keadaan keluarga atau pergaulan, dan berbagai macam masalah pribadi lainnya. Melihat pentingnya peningkatan hasil belajar bagi seorang siswa, maka dituntut untuk lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Untuk memenuhi tuntutan itu siswa harus dalam keadaan tenang dan nyaman. Guru harus dapat mengidentifikasi segala permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Siswa yang memiliki masalah seperti kurang motivasi belajar, kurang berkonsentrasi, kurang percaya diri, kurang bisa membagi waktu dan tidak bisa bersosialisasi harus diberikan dukungan dan bantuan untuk memecahkan masalahnya dengan pemberian pertimbangan pemecahan masalah yang tepat.

Dengan melihat sesaksama mengenai kondisi yang memprihatinkan akan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa masih sangat kurang, sehingga hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk mencoba melakukan salah satu alternatif pembelajaran yang sangat efektif, yakni dalam upaya meningkatkan kemampuan serta memberikan motivasi-motivasi yang sifatnya agar para siswa senang dalam proses belajar mengajar khususnya dalam membaca permulaan. Salah satu metode yang dilakukan dalam upaya peningkatakan kemampuan membaca permulaan yaitu dengan menggunakan media gambar. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pun pikiran yang bentuknya bermacammacam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque projektor (Hamalik, 1994: 95). Sedang menurut Sadiman (1996:29), bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Soelarka (1980:3), juga mengemukakan pendapatnya, "media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi pustaka. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka. Dalam penelitian pustaka ini dilakukan pengumpulan data dengan menelaah beberapa bahan bacaan, artikel hingga data yang diperoleh langsung dari lapangan seperti dari sumber informasi atau sampel. Penelitian ini bersifat kualitatif yang mengutamakan penggalian, penemuan, pembacaan, penjelasan dan penyampaian simbol data yang tersurat dan tersirat dari data yang dikumpulkan.

HASIL

Hasil dari data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Pada penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media pembelajaran berupa flashcard pada kelas I SDN Karawaci 6 .

Pada saat pelaksanaan tindakan Siklus 1 dengan menggunakan media pembelajaran yaitu flashcard (gambar, tulisan) yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Pada saat pelaksanakan simulasi menggunakan media flashcard dan mengembangakannya dengan

bercerita dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pengamatan ini terdapat kekurangan-kekurangan diantaranya kurangnya kesiapan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yaitu pada proses belajar mengajar masih cukup banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan lain, ragu-ragu dalam membaca di depan teman-temannya. Pada tahap selanjutnya dilaksanakan siklus 2 yang mana Prosedur pada siklus 2 ini pada dasarnya sama dengan siklus 1, hanya saja pada siklus 2 dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus 1 dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil observasi kegiatan yang telah dianalisis.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I dan siklus 2 sampai yang diharapkan bisa tercapai. Pengamatan yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya.

Sebagain indikator keberhasilan yang ingin dicapai siswa di dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas I SDN Karawaci 6 dengan menggunakan media pembelajaran berup flashcard. Dari hasil penelitian nilai rata-rata hasil belajar siswa minimal 75 sebanyak 75% dari 31 jumlah siswa, maka siklus di hentikan.

PEMBAHASAN

Pendekatan Penelitian

1. Hakikat Keterampilan Membaca

   a. Pengertian Membaca

      Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan ketrampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistim Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dikatakan sebagai sebuah keterampilan dikarenakan kemampuan membaca seorang individu dapat dikembangkan seiring waktu secara bertahap, diawali dengan

kemampuan mengenal huruf, selanjutnya merangkainya menjadi sebuah kata, kemudian menjadi sebuah kalimat dan memahaminya. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan yang melibatkan kegiatan membaca. Disamping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. (Rahim, 2007). Dengan membaca anak akan memiliki wawasan yang luas dan terbiasa menggunakan otak dan imajinasinya sehingga anak akan menjadi orang dewasa yang berilmu dan memiliki cara pandang yang luas.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian membaca dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat.

b. Tujuan Membaca

Tujuan Utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi yang terkandung dalam suatu bacaan. Makna yang terkandung dalam suatu bacaan erat sekali berhubungan dengan maksud dan tujuan dalam membaca. Menurut Anderson (1972: 214) mengemukakan beberapa tujuan penting dalam membaca:

1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*);
2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*);
3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*);
4) Membaca untuk menyimpulkan (*reading for inference*);
5) Membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*);
6) Membaca menilai, membaca untuk evaluasi (*reading for evaluate*);
7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). Menurut Ngalim Purwanto (1997: 27) bahwa, tujuan membaca ialah menangkap bahasa yang tertulis dengan tepat dan teratur.

c. Fungsi Membaca

Fungsi Membaca Adapun fungsi-fungsi dari kegiatan membaca antara lain:

1) Fungsi intelektual: dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas, membina daya nalar kita;
2) Fungsi pemacu kreativitas: hasil membaca kita dapat mendorong, menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung oleh keleluasan wawasan dan pemilihan kosakata;
3) Fungsi praktis: kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan;
4) Fungsi rekreatif: membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasyikan.;
5) Fungsi informative: dengan banyak membaca informatif seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain dapat memperoleh berbagai informasi yang sangat kita perlukan dalam kehidupan;
6) Fungsi religious: membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi dan meningkatkan diri kepada Tuhan;
7) Fungsi sosial: kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring;
8) Fungsi pembunuh sepi: kegiatan membaca dapat juga dilakukan untuk sekedar merintang-rintang waktu, mengisi waktu luang. (Saddhono, 2014: 101-102).

Dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki banyak fungsi, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, karena pada dasarnya membaca adalah suatu kegiatan yang dibutuhkan untuk keberlangungan kehidupan.

d. Manfaat Membaca

Selain memiliki berbagai fungsi, kegiatan membaca memiliki banyak manfaat antara lain:

1) Memperoleh banyak pengalaman hidup;
2) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan;

3) Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa;
4) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia;
5) Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pola pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa;
6) Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdik pandai;
7) Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lainlain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis;
8) Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lainlain (Saddhono, 2014: 66).

Manfaat membaca tentunya akan diperoleh apabila kegiatan membaca telah dilakukan secara terus-menerus. Dengan adanya proses pengulangan, kegiatan membaca dapat menjadi sebuah kebiasaan dan bahan bacaan akan dapat diserap dengan baik oleh pembaca.

e. Jenis-jenis Membaca

Dilihat dari sudut cakupan bahan, keterampilan membaca dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara luas antara lain bahan bacaan yang digunakan beraneka ragam dan dibaca dalam waktu yang singkat. Membaca ekstensif dibagi menjadi tiga, yaitu membaca survei, membaca sekilas (*skimming*) dan mem baca dangkal (Harras & Sulistianingsih, 1997).

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama, yaitu hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan yang ada untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca intensif dibagi menjadi empat, yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide (Harras & Sulistianingsih, 1997).

2. Hakikat Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Hamalik (1994:95) mengemukakan bahwa media gambar adalah Segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk-bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, *opaque proyektor*.

Media gambar adalah penyajian visual 2 dimensi yang dibuat berdasarkan unsur dan prinsip rancangan gambar, yang berisi unsur kehidupan sehari-hari tentang manusia, benda-benda, binatang, peristiwa, tempat dan lain sebagainya (Rachmat, 1994). Gambar banyak digunakan guru sebagai media dalam proses belajar mengajar, sebab mudah diperoleh, tidak mahal, dan efektif. Didalam buku-buku, majalah, dan surat kabar, banyak gambar yang pada suatu saat dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang, menarik perhatian dan memudahkan anak didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan. Dengan demikian di samping berfungsi sebagai sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan, media pembelajaran juga berfungsi mempermudah anak didik untuk belajar.

b. Jenis-Jenis Media Gambar

Dalam buku media pengajaran, media gambar atau visual dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya adalah :

1) Gambar datar

Media gambar datar seperti foto, gambar ilustrasi, flash card (kartu bergambar), gambar pilihan dan potongan gambar. Disamping mudah didapat dan murah harganya, media ini juga mudah dimengerti dan dinikmati

di mana-mana. Media ini dapat digunakan untuk memperkuat impresi, menambah fakta baru dan memberi arti dari suatu abstraksi.

2) Media proyeksi diam

Dalam media proyeksi diam, gambar yang mengandung pesan yang akan disampaikan ke penerima harus diproyeksikan terlebih dahulu dengan proyektor agar dapat dilihat oleh penerima pesan. Ada kelasnya media ini hanya visual sifatnya, tapi ada pula yang disertai rekaman audio. Media proyeksi diam dapat digunakan guru-guru untuk mengajar berbagai mata pelajaran di semua tingkatan. Media ini bertujuan memberi informasi faktual, memberi persepsi yang benar dan cepat terutama dalam pengembangan keterampilan, merangsang apresiasi terhadap seni, gejala alam, orang dan sebagainya.

3) Media Grafis

Grafis merupakan media yang paling mudah ditemui dan banyak digunakan sebagai halnya media lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesannya dinyatakan dalam symbol kata-kata, gambar dan menggunakan ciri grafis yaitu garis Basuki Wibawa dan Farida Mukti, 2001: 35-60

3. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Secara umum pengertian kemampuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan atau mampu apabila ia bisa dan sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukannya.

Kemampuan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa juga merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan maupun praktek. Menurut Yusdi "kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan".

b. Pengertian membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan ketrampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistim Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD/MI perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

c. Perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar

Kemampuan membaca merupakan salah satu upaya individu dalam memenuhi kebutuhan mengenai suatu informasi karena pada dasarnya setiap individu mempunyai dorongan untuk selalu ingin tahu, dengan rasa ingin tahunya itu individu berusaha memenuhinya melalui kegiatan membaca. Menurut Tampubolon "Kegiatan membaca adalah kegiatan yang melibatkan banyak hal yang berkaitan dengan potensi individu karena membaca melibatkan to think (berpikir), to feel (merasakan) dan to act (bertindak melaksanakan apa yang dianjurkan oleh sebuah buku)".

Mengajari siswa membaca pada usia sekolah dasar merupakan hal yang mutlak dilakukan karena kemampuan membaca tersebut menjadi kunci bagi proses belajar anak selanjutnya. Siswa yang tidak bisa membaca atau terlambat mengenal huruf hijaiyah akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya di kelas. Anak usia sekolah dasar, khususnya kelas rendah merupakan anak yang masih termasuk dalam kategori anak usia dini.

Pada usia tersebut, anak sedang mengalami masa-masa keemasan, mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan mudah menyerap segala hal yang sudah diajarkan. Hal ini harusnya dapat dimanfaatkan oleh para pendidik baik guru maupun orang tua untuk mempersiapkan

kemampuan belajar anak, salah satu diantaranya adalah kemampuan membaca.

Anak usia sekolah dasar harusnya telah memiliki dasar kemampuan membaca dan menulis. Jamaris menjelaskan bahwa dasar kemampuan membaca yang dimiliki anak usia dini dapat dilihat melalui :

a. Kemampuan dalam melakukan koordinasi gerakan visual dan gerakan motorik. Gerakan ini secara khusus dapat dilihat pada waktu anak menggerakkan bola matanya bersamaan dengan tangan dalam membalik buku gambar atau buku lainnya
b. Kemampuan dasar membaca dapat dilihat dari kemampuan anak tersebut dalam membedakan berbagai bentuk seperti segi tiga, lingkaran, segi empat atau bentuk lainnya. Kemampuan ini merupakan dasar untuk membedakan bentuk-bentuk huruf.
c. Kemampuan dalam kosakata. Anak usia sekolah dasar kelas rendah telah memiliki kosakata yang cukup luas.
d. Kemampuan diskriminasi auditoria atau kemampuan membedakan suara yang didengar. Kemampuan ini berguna untuk membedakan suara atau bunyi huruf. Kemampuan dasar ini merupakan pondasi yang melandasi perkembangan kemampuan membaca.

d. Tahapan perkembangan anak

Secara khusus perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap sebagaimana dijelaskan oleh Shofi berikut: tahap fantasi (*Magical stage*), tahap pembentukan konsep diri (*Self Concept Stage*), tahap membaca gambar (*Bridging reading stage*), tahap pengenalan bacaan (*Take off Reader Stage*), tahap membaca lancar (*Independent Reader Stage*).

Lebih lanjut, tahapan-tahapan perkembangan membaca tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Fantasi (*Magical stage*) Pada tahap ini, anak mulai suka pada buku. Banyak belajar menggunakan buku dan mulai berpikir bahwa buku itu penting, melihat dan memolak-

balikkan buku dan kadang-kadang membawa buku kesukaannya kemana saja ia pergi.

b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*) Pada tahap ini anak memandang dirinya sebagai pembaca dan melibatkan diri dalam kegiatan membaca, sering pura-pura membaca meskipun tidak cocok dengan tulisannya.
c. Tahap Membaca Gambar (*Bridging reading stage*) Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak dan sudah dapat menemukan kata-kata yang ia kenal dalam cetakan. Anak dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal huruf.
d. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take off Reader Stage*) Pada tahap ini anak sudah mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphonic, semantic, syntethic*) secara bersama-sama, anak mulai tertarik pada bacaan mengingat kembali cetakan pada konteksnya dan berusaha mengenal tanda-tanda pada bacaan.
e. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*) Pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa.

Pada saat kegiatan membaca banyak melibatkan hal yang berkaitan dengan potensi individu seperti pada to think (berpikir), to feel (merasakan) dan to act (bertindak melaksanakan apa yang dianjurkan oleh sebuah buku atau media pembelajaran lainnya)".

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang, menarik perhatian dan memudahkan anak didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan. Dengan demikian di samping berfungsi sebagai sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan, media pembelajaran juga berfungsi mempermudah anak didik untuk belajar. Adapun beberapa tahapan-tahapan perkembangan membaca seperti: (1) Tahap Fantasi (*Magical stage)*, (2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*), (3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging reading stage*), (4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take off Reader Stage*), (5) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

DAFTAR PUSTAKA

Aini, B. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Satu SDN 3 Suralaga Tahun Pelajaran 2019/2020. *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 65-75.

Dg. Matata, S., Syamsuddin, & Barasandji, S. (2014). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Uwedaka Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 12*, 168-180.

Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *Pensa : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 243-255.

Nurhasanah, S.Pd. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Permainan Kartu Bergambarpada Siswa Kelas 1 SD Negeri 12 Pontianak Timur*. Pontianak: files1.simpkb.id.

Rieska, A. (2021). *Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di MIN 11 Banda Aceh*. Banda Aceh: repository.ar-raniry.ac.id.

Saraswati, C. D. (2019, May). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilanmembaca Anak Dalam Memahami Isi Bacaan. hal. 1-14.